

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Bandung yang beralamat di jalan Selontongan No.3 Bandung. SMAN 8 Bandung pada awalnya bernama SMA Negeri 402 yang berdiri pada tanggal 1 Januari 1967 yang berlokasi di Jalan Belitung (sekarang SMAN 5 Bandung) dengan kepala sekola Bapak Drs.M.Moch. Ilyas, dibantu oleh 44 orang tenaga pengajar. Mereka inilah yang turut serta mempersiapkan berdirinya SMAN 8 Bandung pada tahun pelajaran 1966/1967 dan belajar pada sore hari.

Sejak berdiri SMAN 8 Bandung mempunyai fasilitas kelas sebanyak 7 ruang yaitu:

- Kelas I sebanyak 3 kelas
- Kelas II sebanyak 2 kelas, dan
- Kelas III sebanyak 2 kelas

Tiga tahun kemudian, awal tahun 1970 SMAN 8 Bandung pindah tempat ke jalan Solontongan No. 3 Bandung hingga saat ini dan mulai belajar pagi hari.

SMAN 8 Bandung merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A dengan berbagai fasilitas yang menunjang seperti gedung aula, mesjid, laboratorium fisika, laboratorium biologi, hingga sarana perpustakaan yang sudah memenuhi kebutuhan siswa.

4.1.1.1 Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah	:	3 0 1 0 2 6 0 1 3 0 8 6
NISN	:	20219326
Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 8 BANDUNG
Alamat		
Jalan	:	SOLONTONGAN NO.3 RT.01/ RW.06
- Desa / Kelurahan	:	TURANGGA
- Daerah	:	KOTA
Kecamatan	:	LENGKONG
Kota	:	KOTA BANDUNG
Provinsi	:	JAWA BARAT
Kode Pos	:	40264
Kode Area/No. Telp./Fax	:	(022) / 7304542 / 7310331
E-mail	:	info@smn8bandung.sch.id
Website	:	www.sman8bandung.sch.id
Jarak Sekolah sejenis terdekat	:	1 (Km)
Sekolah Dibuka Tahun	:	1967
Tahun terakhir Sekolah ini direnovasi	:	2006
Status Sekolah	:	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Tempat Penyelenggaraan	:	Sekolah Sendiri
SK Terakhir Status Sekolah	:	No.035/0/97 Tgl 7 Maret 1997
Keterangan SK	:	Perubahan nama

4.1.1.2 Visi dan Misi SMAN 8 Bandung

➤ **Visi**

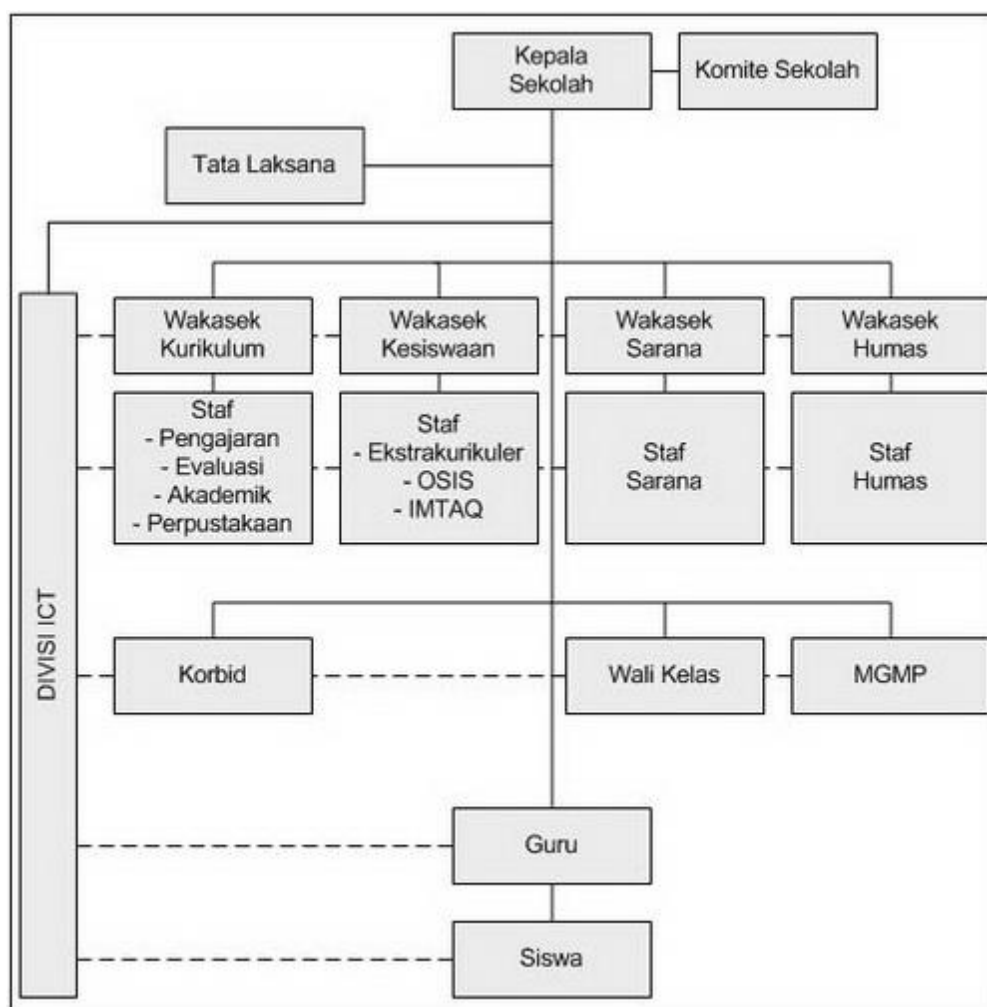
Berdasarkan data informasi dari situs sman8bdgschi.id visi SMAN 8 Bandung adalah “Menjadi sekolah menengah atas berprestasi, religius, berbudaya, berwawasan lingkungan, berbasis teknologi informasi dan komunikasi.”

➤ **Misi**

Misi adalah target atau sasaran yang ingin dicapai setelah kegiatan dilaksanakan rambu-rambu yang ditentukan. Sesuai dengan visi didasarkan pada kompetensi dari berbagai komponen yang dimiliki, rumusan misi SMAN 8 Bandung adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual
- 2) Membangun kualitas dan kuantitas lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi terbaik.
- 3) Membangun akuntabilitas sekolah yang dilandasi komitmen dan sikap profesionalisme
- 4) Membangun watak dan kepribadian peserta didik yang jujur, peduli lingkungan, bermartabat dan berwawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, rapi, dan nyaman dalam upaya peneyelamatan lingkungan hidup
- 6) Membangun kemitraan dengan stakeholders sekolah guna mewujudkan pendidikan yang bermutu
- 7) Mengembangkan mutu proses pembelajaran melalui integrasi nilai-nilai karakter, penekanan pada teknologi informasi dan komunikasi
- 8) Mengembangkan kualitas layanan kepada *stakeholders* sekolah melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

4.1.1.3 Struktur Organigram SMAN 8 Bandung



Gambar 4.1
Struktur Organigram SMAN 8 Bandung
Sumber : Dokumen Sekolah

Jumlah siswa SMAN 8 Bandung setiap kelas rata-rata berjumlah 35 sampai dengan 40 orang. Adapun kondisi SMAN 8 Bandung secara keseluruhan cukup memadai, hal ini terlihat dari luasnya ruangan kelas yang memadai untuk 40 orang siswa. Kemudian ventilasi udara cukup nyaman disertai dengan kondisi jendela yang aman untuk dibuka maupun ditutup. Kondisi meja dan kursi tersedia dengan lengkap, bahkan untuk saat ini seluruh ruangan kelas yang ada di SMAN 8 Bandung sudah dilengkapi dengan fasilitas layar LCD dan *Infocus*. Papan tulis menggunakan *white board*, kemudian dilengkapi dengan penghapus, taplak meja,

jam dinding, organigram kelas, dan beberapa peta atau gambar hasil karya siswa siswa tersedia dengan baik. Kemudian disertai pula dengan adanya sebuah lemari serbaguna yang terletak samping meja guru.

SMAN 8 Bandung memiliki ruangan multimedia lengkap dengan peralatannya dan satu ruang perpustakaan yang memadai dengan banyaknya buku yang dapat dipinjam oleh seluruh warga sekolah serta terdapat berbagai jenis buku dari mulai buku pengetahuan, buku paket untuk penunjang belajar siswa, Al-Qur'an, Juz Amma, cerpen, koran, novel, kamus, dan lain sebagainya. SMAN 8 Bandung memiliki laboratorium bahasa untuk pelajaran bahasa Indonesia, Inggris, Arab, maupun Jepang. Bahkan di sekolah ini terdapat laboratorium IPS untuk penelitian mata pelajaran Ekonomi, Geografi, dan Sejarah, di tempat tersebut juga dipajangkan hasil karya terbaik siswa siswi jurusan kelas IPS. Ruangan TU yang dimiliki cukup luas dan memadai, ruang guru pun sudah lengkap dengan meja, kursi, dan lemari masing-masing hanya saja kurang luas sehingga jika guru berkumpul semua, ruangan tidak cukup memadai untuk menampung. Ruang wakasek sudah cukup memadai karena ruang antara wakasek kesiswaan, kurikulum, humas, serta sarana dan prasarana telah memiliki ruangan tersendiri. Untuk ruangan kepala sekolah pun sudah memadai, serta ruang BP yang sudah baik dilengkapi dengan kursi dan meja yang nyaman jika dipergunakan untuk kegiatan bimbingan.

SMAN 8 Bandung memiliki gedung serba guna yang cukup luas serta ruangan mesjid yang besar sehingga dalam melaksanakan shalat khususnya shalat jumat khususnya civitas akademika tidak perlu keluar komplek sekolah. Keadaannya pun cukup tertata rapi, bahkan mesjid di sekolah ini terlihat indah disertai dengan suasana pekarangan hijau yang ditumbuhi tanaman. Hal yang menjadi daya tarik selain suasana pekarangan yang hijau dan asri, SMAN 8 Bandung juga memiliki kantin yang bersih dan terlihat steril.

4.1.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandung. Dalam penelitian diambil 2 kelas secara random.

Tabel 4.1

Deskripsi Subjek Penelitian

Kelas	Teknik Pembelajaran	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
XI IPS 1	Menggunakan metode ceramah <i>picture</i>	36	21	15
XI IPS 3	Menggunakan teknik <i>picture and picture</i>	36	19	17

Sumber: data penelitian diolah

Kelas eksperimen yang berada dikelas XI IPS 3 yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan menggunakan teknik pembelajaran *picture and picture* dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan menggunakan metode ceramah *picture* dalam kegiatan belajar mengajar.

4.1.3 Analisis Instrumen

4.1.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan kevalidan sebuah instrumen yang dipergunakan dalam sebuah penelitian yang sebelumnya telah dihitung dan telah dicocokkan dengan tabel harga product moment dengan taraf signifikansi tingkat kepercayaan 95%. Setelah harga koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{kritis} *product moment*. Hasil r hitung kemudian dikonfirmasi dengan harga distribusi r_{kritis} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan sebesar 5% setiap item akan terlihat tingkat kesalahannya apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf

kepercayaan 95% serta derajat kebebasannya ($dk = n - 2$). Uji validitas ini diolah menggunakan Microsoft Excel.

Berikut merupakan hasil uji validitas soal yang digunakan sebagai alat penelitian secara keseluruhan:

Tabel 4.2
Uji Validitas Instrumen

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Ket	No. Soal	r.hitung	r-tabel	Ket
1.	0,37	0,33	valid	16.	0,48	0,33	valid
2.	0,44	0,33	valid	17.	0,42	0,33	valid
3.	0,51	0,33	valid	18.	0,52	0,33	valid
4.	0,39	0,33	valid	19.	0,53	0,33	valid
5.	0,53	0,33	valid	20.	0,47	0,33	valid
6.	0,52	0,33	valid	21.	0,56	0,33	valid
7.	0,59	0,33	valid	22.	0,57	0,33	valid
8.	0,41	0,33	valid	23.	0,5	0,33	valid
9.	0,49	0,33	valid	24.	0,43	0,33	valid
10.	0,39	0,33	valid	25.	0,44	0,33	valid
11.	0,48	0,33	valid	26.	0,46	0,33	valid
12.	0,45	0,33	valid	27.	0,39	0,33	valid
13.	0,45	0,33	valid	28.	0,38	0,33	valid
14.	0,46	0,33	valid	29.	0,4	0,33	valid

15.	0,59	0,33	valid		30	0,43	0,33	valid
-----	------	------	-------	--	----	------	------	-------

Sumber: data penelitian (diolah)

Berdasarkan pemaparan tabel 4.2 diketahui bahwa semua item soal dalam penelitian ini valid, karena memenuhi kriteria yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga soal layak untuk dijadikan alat ukur dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kebenaran suatu instrumen penelitian yang dihitung menggunakan rumus Spearman-Brown dengan teknik dua ganjil-genap untuk instrumen dengan pengolahan data dilakukan melalui bantuan dengan Microsoft Excel.

Hasil dari mengkolerasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dari data hasil nilai instrumen pengujian soal dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* mendapatkan $r_{xy} = 0,96858$.

Selanjutnya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil indeks reliabilitas maka nilai tersebut di hitung kembali dengan menggunakan Spearman-Brown yang menghasilkan $r_{11} = 0,98404$, dari hasil tersebut maka instrumen penelitian dikatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, hasil pengujian reabilitas instrumen di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No. Soal	1-30
r_{11}	0,98404
r_{tabel}	0,35
kriteria	sangat tinggi

Sumber: data penelitian (diolah)

Pemaparan data pada tabel 4.3 mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang sangat tinggi karena angka reliabilitasnya

sebesar 0,98404. Sehingga instrumen soal ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

4.1.3.3 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tergolong sukar, sedang atau mudah. Tingkat kesukaran itu merupakan suatu parameter yang memetakan kriteria soal yang menjelaskan peluang untuk menjawab benar atau tidaknya suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang dinyatakan dalam bentuk indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0.

Hasil dari uji tingkat kesukaran pada soal atau instrumen penelitian digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Tingkat Kesukaran

No. Soal	Nilai	Keterangan	No. Soal	Nilai	Keterangan
1.	0,4375	Sedang	16.	0,56	Sedang
2.	0,69	Mudah	17.	0,22	Sukar
3.	0,63	Sedang	18.	0,5	Sedang
4.	0,81	Mudah	19.	0,59	Sedang
5.	0,69	Mudah	20.	0,5	Sedang
6.	0,31	Sukar	21.	0,19	Sukar
7.	0,66	Sedang	22.	0,69	Sedang
8.	0,31	Sukar	23.	0,41	Sedang
9.	0,34	Sedang	24.	0,59	Sedang
10.	0,53	Sedang	25.	0,41	Sedang

11.	0,56	Sedang		26.	0,38	Sedang
12.	0,41	Sedang		27.	0,38	Sedang
13.	0,72	Mudah		28.	0,53	Sedang
14.	0,5	Sedang		29.	0,66	Sedang
15.	0,59	Sedang		30.	0,5	Sedang

Sumber: data penelitian (dioalah)

Hasil pemaparan data pada tabel 4.4 mengindikasikan bahwa variasi soal dimana tingkat kesukaran soal dengan tingkat mudah berjumlah 4 soal, tingkat kesukaran sedang berjumlah 22 soal dan tingkat kesukaran dengan tingkat sukar berjumlah 4 soal. Dengan klasifikasi indeks kesukaran sebagai berikut:

Rentang Tingkat Kesukaran	Kriteria
0,00 - 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, 2009:210

4.1.3.4 Uji Tingkat Daya Pembeda

Daya pembeda memberikan informasi terkait soal instrumen yang akan dijadikan sebagai alat dalam penelitian, sehingga informasi tentang kemampuan siswa dalam menjawab bisa kita uji.

Untuk menghitung daya pembeda atau indeks diskriminasi dipakai rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{JAa - JBb}{JSa}$$

Berikut adalah hasil pengujian uji daya pembeda dengan menggunakan MS Excel:

Tabel 4.5
Uji Tingkat Daya Pembeda

No. Soal	Daya Pembeda	Keterangan	No. Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,361	Cukup	16	0,58	Baik
2	0,64	Baik	17	0,31	Cukup
3	0,61	Baik	18	0,47	Baik
4	0,61	Baik	19	0,64	Baik
5	0,64	Baik	20	0,56	Baik
6	0,47	Baik	21	0,33	Cukup
7	0,67	Baik	22	0,72	Baik Sekali
8	0,31	Cukup	23	0,47	Baik
9	0,44	Baik	24	0,47	Baik
10	0,44	Baik	25	0,47	Baik
11	0,5	Baik	26	0,42	Cukup
12	0,39	Baik	27	0,33	Cukup
13	0,61	Baik	28	0,44	Baik
14	0,64	Baik	29	0,5	Baik
15	0,64	Baik	30	0,56	Baik

Sumber: data penelitian (dioalah)

Dari pemaparan tabel 4.5 diatas mengindikasikan bahwa hasil perhitungan daya pembeda dimana terdapat 5 soal dengan kriteria cukup, 1 soal dengan

kriteria baik sekali, dan 24 soal dengan kriteria baik. Dengan klarifikasi indeks daya pembeda sebagai berikut:

Interval	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Sumber: Suherman, 1990:202

4.1.4 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.4.1 Data Hasil Pre Test dan Post Test

Pre test dilakukan pada awal penelitian dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep materi pada standar kompetensi perekonomian terbuka. Sedangkan test akhir atau *post test* dilakukan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi standar kompetensi perekonomian terbuka setelah dilaksanakan eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *picture and picture* dan dikelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Pre test dan post test dilaksanakan pada kelas kontrol di kelas XI IPS 1 dan kelas eksperimen di kelas XI IPS 3. Berikut adalah data hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen didapat data pre test dan post test dengan rata-rata dibawah ini:

Tabel 4.6

Rata-rata Pre Test & Post Test Siswa di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Rata - rata	
	Pre Test	Post Test
Kelas Kontrol	51,67	75,19
Kelas Eksperimen	52,87	80,09

Sumber: Data penelitian diolah

Pemaparan data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata *pretest* lebih tinggi yaitu sebesar 52,87 sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah memiliki rata-rata 51,67. Dan untuk nilai rata-rata

kelas eksperimen pada *post test* lebih besar yaitu sebesar 80,09 sedangkan nilai rata-rata dikelas kontrol sebesar 75,19.

4.1.4.2 Data Skor Gain

Data skor gain merupakan selisih antara nilai *pre test* dengan *post test* dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen. Setelah data hasil *pre test* dan *post test* didapat dari kelas kontrol dan eksperimen, kemudian dihitung peningkatan antara *pre test* dan *post test* untuk mendapatkan nilai gain ternormalisasi sehingga kita akan mengetahui perbedaan hasil di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran setelah mendapatkan perlakuan. Berikut ini adalah perkembangan skor gain di kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4.9

Skor Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

Kelas	Rata - rata	
	GAIN	N-GAIN
Kelas Kontrol	23,52	0,47
Kelas Eksperimen	27,22	0,55

Sumber: Data penelitian diolah

Pada informasi data di tabel 4.9 mengindikasikan bahwa terdapat nilai rata-rata. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memperoleh rata-rata Gain yaitu sebesar 23,52 dan rata-rata N-Gain 0,47. Kelas eksperimen yang mendapat perlakuan teknik *picture and picture* memperoleh peningkatan perolehan hasil belajar. Pada kelas eksperimen rata-rata Gain yaitu sebesar 27,22 dan rata-rata N-Gain yaitu 0,55. Adanya peningkatan tersebut karena siswa mendapatkan perlakuan khusus. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen yaitu saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

4.1.5 Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dan untuk mengetahui gain berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji Chi-

Kuadrat yang kemudian diolah dengan SPSS 16.0. Kriteria pengujiannya adalah jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ data berdistribusi normal sedangkan jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil pengujian data dalam penelitian:

Tabel 4.11
Uji Normalitas dengan Chi Square

Test Statistics

	N GAIN KONTROL	N GAIN EKSPERIME N	POST TEST KONTROL	POST TEST EKSPERIMEN
Chi-Square	13,333	9,333	19,500	15,111
df	23	23	17	17
Asymp. Sig.	0,944	0,995	0,012	0,035

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan data dari tabel 4.11 terbukti bahwa data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal, karena untuk nilai Chi-Square atau X_{hitung} N-Gain kelas kontrol lebih kecil dari X_{tabel} yaitu $13,333 < 35,172$. Dan untuk nilai Chi-Square atau X_{hitung} N-Gain kelas eksperimen lebih kecil dari X_{tabel} yaitu $9,333 < 35,172$. Hasil uji normalitas pada data post test kontrol dan post test eksperimen menunjukkan berdistribusi normal, karena nilai X_{hitung} post test kelas kontrol lebih kecil dari X_{tabel} yaitu $19,599 < 27,587$. Dan untuk nilai X_{hitung} kelas eksperimen lebih kecil dari X_{tabel} yaitu $15,111 < 27,587$.

4.1.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan sampel kelas kontrol dan eksperimen homogen atau tidak, dengan begitu jika ternyata hasilnya homogen maka tidak terdapat perbedaan antara kemampuan awal siswa anantara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan ANOVA pada SPSS 16.0, dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel homogen. Hasil perhitungan melalui SPSS 16.0 maka didapat F_{hitung} sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12,500	1	12,500	0,081	0,777
Within Groups	10832,272	70	154,747		
Total	10844,772	71			

Sumber: Lampiran

Pada pemaparan tabel 4.13 bahwa data nilai F_{hitung} pada pre test keseluruhan sebesar 0,081 dengan nilai signifikan 0,777. Jadi F_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $0,081 < 3,98$. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel secara keseluruhan homogen.

4.1.6 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Pengujian tersebut di uji menggunakan aplikasi SPSS 16.0, yaitu:

Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama yaitu terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan teknik *picture and picture* dikelas eksperimen pada perlakuan awal (*pre test*) dan perlakuan akhir (*post test*). Berikut hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan program SPSS 16.0:

Tabel 4.14
Hasil Hipotesis Pre Test dan Post Test Kelas Ekperimen

Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
1 PRE TEST – POST TEST	2,72217E1	12,09846	2,01641	23,128 14	31,3152 0	13,500	35	0,000

Sumber: Lampiran

Pada data tabel 4.14 hasil menunjukkan uji olah perhitungan pada uji t pada nilai *pre test* dan *post test* di kelas eksperimen didapat nilai t_{hitung} sebesar 13,50 untuk $df = 35$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,030$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat perbedaan hasil pre test dan hasil post test di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *teknik picture and picture* pada kegiatan belajar mengajar.

Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua yaitu terdapat perbedaan hasil belajar dikelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada perlakuan awal (*pre test*) dan perlakuan akhir (*post test*). Berikut hasil pengujian hipotesi kedua yang diuji menggunakan program SPSS 16.00:

Tabel 4.15
Hasil Pre Test dan Hasil Post Test Kelas Kontrol

Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
1 PRE TEST – POST TEST	2,35183E1	12,57176	2,09529	19,264 66	27,7720 1	11,224	35	0,000

Sumber: Lampiran

Pada data tabel 4.15 menunjukkan perhitungan pada uji t pada nilai pre test dan post test di kelas eksperimen didapat nilai t_{hitung} sebesar 11,22 untuk $df = 35$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,030$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil *pre test* dan hasil *post test* pada kelas kontrol.

Uji hipotesis 3

Hipotesis ketiga yaitu terdapat perbedaan hasil belajar model teknik *picture and picture* dikelas eksperimen dibandingkan dengan hasil yang menggunakan metode ceramah dikelas kontrol. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan program SPSS 16.0:

Tabel 4.16

Hasil Hipotesis Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Independent Sample Test				
t-test for Equality of Means				
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
3,091	70	0,003	4,90694	1,58772
3,091	65,384	0,003	4,90694	1,58772

Sumber: Lampiran

Pemaparan data pada tabel 4.16 mengindikasikan bahwa hasil perhitungan uji t pada nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat nilai $t_{hitung} = 3,091$ untuk $df = 70$, diperoleh $t_{tabel} = 1,994$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dari perhitungan $\alpha = 5\%$ yaitu 0,05 dua sisi penolakan dapat disimpulkan H_0 tidak dapat diterima karena signifikansi dua sisi $0,00 < 0,05$ tingkat signifikan (α) artinya bahwa terdapat perbedaan nilai *post test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif teknik *picture and picture* dan hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *picture and picture* sebagai variabel bebas (X), dan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar siswa. Sedangkan materi yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu pada standar kompetensi memahami perekonomian terbuka. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandung dengan subjek siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada pertemuan pertama, siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok secara random, setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Pada pertemuan pertama siswa sangat antusias dan terlihat kondusif dalam kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok sibuk membahas gambar yang guru berikan yang selanjutnya dipresentasikan didepan kelompok yang lainnya. Beberapa perwakilan dari setiap kelompok maju untuk mengutarakan pendapatnya pada setiap gambar dan disudahi dengan tanya jawab antar anggota kelompok yang lain.

Pada pertemuan kedua dan ketiga masih dengan kelompok yang sama yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya suasana disikusi menjadi lebih menarik. Semangat dan keceriaan siswa diperlihatkan dengan aktifnya setiap anggota kelompok yang ikut membantu bila ada kelompoknya mendapatkan serangan dari kelompok lain. Pengetahuan siswa pun menjadi bertambah karena pada setiap gambar yang dibahas terdapat perbedaan pendapat dari kelompok lain tapi hal ini bukan menjadi kendala bagi siswa untuk dapat mengembangkan potensi dan wawasan mereka. Selain itu, dari setiap pertemuan yang telah dilaksanakan terdapat perbedaan hasil *pre test* dan *post test* di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *picture and picture* dan dikelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Adapun kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *picture and picture* pada proses pembelajaran yaitu diperlukan kesepakatan bersama antara guru dengan murid agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan suasana yang tertib dan kondusif. Selain itu persiapan untuk melaksanakan

proses pembelajaran dengan menggunakan *teknik picture and picture* sangat penting, selain guru dituntut untuk kreatif mencari bahan ajar yang berhubungan dengan materi ajar, guru harus sesekali memperhatikan beberapa siswa yang terlihat tidak terlalu antusias padahal proses pembelajaran terlihat menyenangkan serta guru harus dapat memperkirakan arah diskusi dari setiap gambar yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk menghindari diskusi yang tidak efektif mengingat waktu pada setiap pertemuan terbatas sedangkan gambar yang akan dibahas terdiri dari 7 sampai 8 gambar.

Penggunaan model kooperatif teknik *picture and picture* ini membantu siswa menyerap materi dengan cepat, sehingga siswa dapat memainkan imajinasinya sendiri dan disampaikan dengan perkataan mereka sendiri. Ditambah lagi dengan siswa yang dibentuk secara kelompok memudahkan mereka untuk mencari hasil dari setiap gambar yang diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi antara anggota kelompok. Untuk setiap kelompok yang tampil dapat melakukan diskusi dengan tanya jawab, hal ini bertujuan menambah wawasan siswa dan tingkat kekritisannya terhadap argumen orang lain. Pada kelompok-kelompok inilah terlihat siswa menjadi terpacu untuk mengutarakan pendapatnya dihadapan kelompok lain yang sebelumnya telah didiskusikan dengan teman sekelompoknya.

Hal ini didukung oleh pernyataan Gagne (Suprijono, 2011:06) siswa dikatakan telah memiliki kemampuan hasil belajar yang berupa keterampilan intelektual bila siswa mampu mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas dan kecakapan siswa dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri serta siswa memiliki kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Slavin (Isjoni, 2011:15) menjelaskan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen." Pada pelaksanaannya proses pembelajaran kooperatif semua siswa belajar bekerja sama dengan kelompoknya

dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam sebuah gambar lalu menjelaskan pendapat menurut mereka sendiri.

Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab atau menjelaskan maksud dari gambar yang guru berikan.

Pernyataan tersebut didukung teori kontuktivisme Vygotsky dimana dalam pendidikan terdapat dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, dikehendaknya setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif antar kelompok-kelompok siswa dengan kemampuan yang berbeda sehingga siswa dapat berinteraksi dalam mengerjakan tugas dan setting memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif. Kedua pendekatan Vygotsky dalam pembelajaran menekankan pemunculan (*scaffolding*) yang berarti semakin lama siswa semakin dapat mengambil tanggung jawab untuk pembelajarannya.

Kelebihan lain dari model pembelajaran kooperatif teknik *picture and picture* yaitu mampu menciptakan suasana belajar menjadi ceria serta membangkitkan gairah belajar siswa terlihat dari perkembangan pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga siswa menjadi lebih menghargai pendapat dari kelompok lain dan bekerja sama dengan sesama kelompoknya dalam membahas setiap gambar sehingga proses belajar tidak cepat bosan.

Hal tersebut berdampak positif bagi semua siswa terutama sesama anggota kelompoknya. Pada akhirnya semua siswa bisa mengutarakan pendapatnya mengenai permasalahan di kelompoknya yang guru berikan dengan percaya diri, hal tersebut merupakan bentuk kelebihan dari penggunaan teknik *picture and picture* dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang aktif, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahamannya sendiri mengenai suatu konsep. Hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian selama tiga kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *picture and picture* pada kelas eksperimen

dan membandingkannya dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.